

PELATIHAN DAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN

Wahdan Arum Inawati¹, Ruri Octari Dinata², Hilda Salman Said³, Hanif Azhar⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia

⁴Desain Produk, Universitas Telkom, Indonesia

wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id¹, ruryoctari@telkomuniversity.ac.id²,

hildaid@telkomuniversity.ac.id³, hanifazhar@telkomuniversity.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Yayasan Griya Sodaqo Indonesia merupakan salah satu yayasan yang ada di Provinsi Jawa Barat. Yayasan ini menaungi beberapa panti asuhan, sehingga anak-anak yatim di dalamnya dapat menjadi masyarakat mitra sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Istana Yatim Daarul Adzkar Kota Bandung dengan mitra sasaran sejumlah 23 orang. Belum banyak anak-anak yang memiliki kemampuan dan keyakinan mengenai literasi keuangan sehingga menjadi peluang dalam mengadakan pengabdian masyarakat di bidang ini. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yakni menambah wawasan dan kemampuan literasi anak-anak dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai kehadiran lembaga keuangan yang ada di masyarakat. Pelatihan mengenai literasi keuangan diperlukan agar anak-anak yatim memiliki pengetahuan yang memadai mengenai literasi keuangan. Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur dengan mengevaluasi hasil kuesioner, *pre* dan *post test*, jika mencapai di atas 50% maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, bahwa jumlah peserta yang menjawab dengan benar pada saat *post test* semakin sedikit dibandingkan dengan *pre test*. Selain itu, tingkat kepuasan dari peserta sasaran mencapai 90.59%.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Yayasan.

Abstract: The Griya Sodaqo Indonesia Foundation is one of the foundations in West Java Province. This foundation houses several orphanages, so that orphans in them can become target partner communities. This community service activity was carried out at the Daarul Adzkar Orphan Palace in Bandung City with 23 target partners. Not many children have the ability and confidence regarding financial literacy so that it becomes an opportunity to hold community service in this field. Financial literacy has a long-term goal, which is to increase children's knowledge and literacy skills and increase their awareness of the presence of financial institutions in society. Training on financial literacy is needed so that orphans have adequate knowledge about financial literacy. The success rate of this activity is measured by evaluating the results of the questionnaire, *pre* and *posttest*, if it reaches above 50% then this community service activity can be said to be successful. Based on the results of the community service activities that have been carried out, that the number of participants who answered correctly during the *post test* was less than the *pretest*. In addition, the satisfaction level of the target participants reached 90.59%.

Keywords: Financial Literacy; Foundation.



Article History:

Received: 28-06-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan lembaga global yang dibentuk untuk menjaga perdamaian dan keamanan. Dalam menjaga hal ini, PBB merumuskan SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan bersama Negara-negara dalam pembangunan bersama untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup (*Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, n.d.). Agenda *Sustainable Development Goals* (SDG) telah dijalankan sejak 2015 oleh Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2020). Namun adanya fenomena pandemi COVID-19 ini mengancam kesejahteraan anak Indonesia. Data dari BPS yang dilansir penduduk Indonesia paling banyak berusia 10-14 tahun di tahun 2021 yakni mencapai 24,13 juta jiwa. Disusul dengan penduduk usia 5-9 tahun sebanyak 24,03 juta jiwa. Dapat disimpulkan bahwa usia anak-anak yang masih sekolah memiliki jumlah yang besar sehingga dua kelompok usia ini perlu diperhatikan. Kesejahteraan anak yang masih duduk di bangku sekolah menjadi perhatian di Kota Bandung, khususnya anak yatim yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan kesejahteraan sosial pada anak terlantar (*KBBI Online*, n.d.). Panti asuhan ini memiliki tujuan yang mulia yakni ikut membantu dalam memberikan kesejahteraan untuk anak-anak sehingga mampu untuk mengembangkan diri dan memiliki kompetensi yang memadai.

Salah satu kemampuan yang penting untuk anak-anak di usia sekolah adalah mengenai literasi keuangan. Pendidikan keuangan sangat penting bagi semua kalangan usia, khususnya anak-anak (Sadri, 2019). Belum banyak anak-anak yang paham benar akan bidang ini. Tingkat literasi yang rendah masih dimiliki oleh anak-anak, fungsi uang hanya untuk konsumtif (jajan atau membeli mainan sesuai dengan keinginan), serta belum memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan menurut Riwayati et al. (2021) adalah perubahan pola pikir terhadap cara melihat uang dan lembaga keuangan. Pola pikir “melek” keuangan ini dapat membuat jurang kemiskinan semakin menyempit. Literasi keuangan bukan hanya memberikan bekal pengelolaan keuangan, tetapi melatih anak terhindar dari penyalahgunaan keuangan (Ariyani, 2018).

Pengetahuan mengenai literasi keuangan ini harus diberikan kepada anak-anak agar tidak menjadi generasi yang konsumtif. Alifah et al. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yakni menambah wawasan dan kemampuan literasi anak-anak dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai kehadiran lembaga keuangan yang ada di masyarakat. Selain itu, pelatihan literasi keuangan juga dapat membangun *awareness*, agar dapat mengelola keuangan setelah bekerja sehingga budaya terlalu konsumtif dapat dihindari sejak dini (Yuneline et al., 2021).

Yayasan Griya Sodoqo Indonesia bersama Komunitas SODAQO.id merupakan sebuah Gerakan masyarakat yang fokus pada program penyantunan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan duafa di berbagai panti asuhan Kota Bandung. Yayasan Griya Sodoqo Indonesia sudah berjalan selama dua tahun menyelenggarakan berbagai macam program pemberdayaan untuk delapan belas (18) panti asuhan dan pondok pesantren di Kota Bandung dan akan terus berkembang. Program utama diantaranya coaching dan mentoring bisnis panti asuhan, manajemen panti, sedekah jumat berkah, dan berbagai program pemberdayaan lainnya. Untuk melaksanakan operasional, Yayasan Griya Sodoqo Indonesia membuat crowdfunding komunitas sedekah SODAQO.id dan juga menyasar kepada berbagai program perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kota Bandung. Yayasan Griya Sodoqo Indonesia (SODAQO.id) merupakan inisiatif gerakan masyarakat yang muncul karena keresahan dengan keadaan orang-orang yang membutuhkan, terutama dhuafa tunawisma yang hidup menggelandang di tengah kota besar serta kesejahteraan anak yatim dan duafa di panti asuhan. Sodoqo.id tidak berambisi hadir sebagai solusi yang dapat menyelesaikan semua persoalan ketimpangan sosial di Indonesia. Namun SODAQO percaya, partisipasi para volunteer dan donatur (Sodoqo Squad) akan ikut mendorong peningkatan kepedulian sosial untuk menyalurkan rizki kepada yang membutuhkan. (*Sodoqo Donation, Charity & Fundraising*, n.d.)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan pelatihan kepada anak-anak yatim di panti asuhan di bawah Yayasan Griya Sodoqo Indonesia yang akan melakukan pengabdian masyarakat yang akan berfokus pada literasi keuangan. Istana Yatim Daarul Adzkar merupakan panti asuhan yang sesuai karena masyarakat sasar yang sudah ada di bangku sekolah sehingga diharapkan dapat menerima pelatihan dengan baik. Istana Yatim Daarul Adzkar Kota Bandung berada di bawah Yayasan Daarul Adzkar Nusantara yang berdiri tahun 2013 (*Profil Yayasan Daarul Adzkar Nusantara*, n.d.) yang mana berfokus untuk memberikan tempat tinggal yang layak, pengasuhan yang professional, pendidikan agama, formal dan informal untuk anak-anak yatim, piatu dan dhuafa. Yayasan Daarul Adzkar Nusantara (*Profil Yayasan Daarul Adzkar Nusantara*, n.d.) memiliki visi membentuk kader muslim berakhlak Qur'ani yang sanggup menghadapi tantangan zaman. Sesuai dengan visinya, yayasan ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat Universitas Telkom yakni memberikan pelatihan edukasi dan literasi keuangan sehingga diharapkan anak-anak ini mampu menghadapi masa depan.

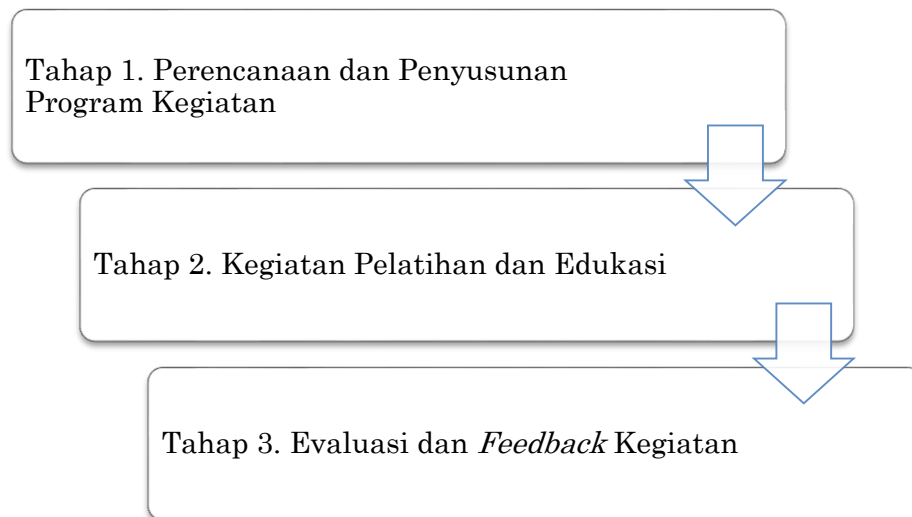
Potensi Yayasan Griya Sodoqo Indonesia Komunitas SODAQO.id, sangat besar untuk dikembangkan menjadi inkubator program-program yang dapat memberdayakan anak yatim. Apalagi, program sedekah ini sudah rutin berjalan selama dua tahun dan bekerjasama dengan 18 panti asuhan di Kota Bandung. Jumlah ini akan terus meningkat. Panti asuhan atau lembaga

kesejahteraan sosial anak (LKSA) merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional. Potensi anak yatim ini sangat besar, didukung dengan keinginan kuat dari pribadi anak untuk belajar dapat mulai untuk belajar mandiri. Pengetahuan mengenai literasi keuangan berperan penting dalam masa depan masyarakat, khususnya generasi muda, yakni anak-anak, terutama anak-anak yatim (M. Tufetulov et al., 2019). Namun, belum banyak anak-anak yang memiliki pengetahuan tentang ini. Pengetahuan mengenai literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013).

Anak-anak yatim di Yayasan Sodaqo Indonesia, khususnya pada Istana Yatim Daarul Adzkar Bandung akan diperkenalkan dengan lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Hal ini dikarenakan belum banyak dari mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, seperti jenis, fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah kesadaran mereka akan pentingnya lembaga keuangan di masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan edukasi literasi keuangan pada anak-anak yatim sejumlah 23 orang di Yayasan Griya Sodaqo Indonesia, khususnya pada Istana Yatim Daarul Adzkar Bandung. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap 1. Perencanaan dan Penyusunan Program

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Universitas Telkom berkoordinasi dengan pengurus Yayasan Griya Sodaqo terkait dengan umur anak-anak yatim sebagai peserta sasar, jadwal, waktu dan metode kegiatan. Selain itu, dilakukan diskusi terkait kebutuhan peserta sasar, yakni di bidang literasi keuangan.

2. Tahap 2. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dan edukasi diselenggarakan di Istana Yatim Daarul Adzkar Kota Bandung pukul 15.30-18.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

- a. Pembukaan
- b. Sambutan perwakilan dosen
- c. Anak-anak yatim sebagai peserta sasar mengisi soal *pre-test*
- d. Pemutaran video
- e. Pemberian materi mengenai produk keuangan dan lembaga keuangan (konvensional dan syariah) serta pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan
- f. Tanya jawab berupa *Games*
- g. Anak-anak yatim mengisi soal *post-test* dan kuesioner
- h. Foto simbolik
- i. Doa
- j. Penutup

3. Tahap 3. Evaluasi dan *Feedback* Kegiatan

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, anak-anak yatim mengisi soal *pre* dan *posttest* pada sebelum dan setelah materi diberikan. Soal diberikan dalam bentuk Pilihan Ganda sejumlah tujuh soal. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman anak-anak yatim sebelum dan setelah penyampaian materi. Selain mengisi soal *post-test*, anak-anak yatim juga mengisi kuesioner sebagai bentuk *feedback* kepada tim pengabdian masyarakat mengenai kegiatan yang telah berlangsung. Bentuk evaluasi dan *feedback* seperti ini sama seperti yang telah dilakukan oleh (Anggraini & Wijaya, 2022) dan (Siswanti & Suryanto, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dan edukasi berupa penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada anak-anak yatim piatu Istana Yatim Daarul Adzkar. Jumlah peserta sasar berjumlah 34 orang. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan mereka mampu untuk menjadi manajer keuangan bagi dirinya sendiri di masa depan. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik akan berdampak positif karena mereka akan mampu untuk mengelola keuangan. Pada usia anak-anak sangat diperlukan wawasan dan keterampilan dasar untuk mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, namun hal ini jarang didapatkan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Berikut hasil yang sudah dicapai selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

1. Tahap 1. Perencanaan dan Penyusunan Program

Tahap awal dari metode pelaksanaan ini adalah perencanaan dan penyusunan program kegiatan. Tim dosen pengabdian masyarakat melakukan observasi dan diskusi dengan pengurus dari Yayasan Griya Sodaqo mengenai rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan literasi keuangan. Pengurus Yayasan Griya Sodaqo menyampaikan bahwa anak-anak yatim yang ada di panti asuhannya perlu untuk diberikan edukasi berkaitan dengan hal tersebut karena belum banyak yang paham akan produk dan jasa keuangan. Tim pengabdian masyarakat menyanggupi dan akan mengadakan pelatihan dan edukasi literasi keuangan berkaitan dengan lembaga keuangan dan produknya. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat juga melakukan diskusi dengan pengurus yayasan terkait jadwal dan teknis pelaksanaannya.

2. Tahap 2. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi

Kegiatan pertama diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta sasar yang mana soal *test* terdiri dari tujuh soal pilihan ganda mengenai keuangan dan literasi keuangan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta sasaran mengisi *pre-test*

Peserta sasaran cukup antusias mengisi *pre-test*. Selanjutnya pembukaan acara yang dibuka oleh Tim Abdimas dari Universitas Telkom, yang dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim Abdimas Universitas Telkom

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai literasi keuangan dan lembaga keuangan oleh Tim Abdimas Universitas Telkom, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penjelasan Materi oleh Tim Abdimas Universitas Telkom

Selanjutnya sesi tanya jawab berupa *games* seputar materi yang disampaikan. Bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar, maka akan diberikan hadiah oleh Tim Abdimas. Selanjutnya foto simbolik berupa penyerahan sertifikat dari Tim Abdimas Universitas Telkom ke salah satu

pengurus Istana Yatim Daarul Adzkar Kota Bandung Sebagai penutup, Tim Abdimas Universitas Telkom berfoto bersama peserta sasar.

3. Tahap 3. Evaluasi dan *Feedback* Kegiatan

Pada tahap ini dibahas mengenai kuesioner dan jawaban *pre* dan *posttest* anaka-anak yatim sebagai peserta sasar yang dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				23	11
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup		1	6	21	6
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami			8	12	14
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				14	20
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang			1	12	21
Jumlah		0	1	15	82	72
Persentase		0%	0,59%	8,82%	48,24%	42,35%

*SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nama Peserta	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah Jawaban Benar <i>Pre-Test</i>	Jumlah Jawaban Benar <i>Post-Test</i>
Peserta 1	17	Perempuan	7	7
Peserta 2	14	Perempuan	7	7
Peserta 3	11	Perempuan	7	7
Peserta 4	17	Perempuan	7	7
Peserta 5	14	Perempuan	6	7
Peserta 6	13	Perempuan	7	7
Peserta 7	15	Perempuan	7	7
Peserta 8	12	Laki-Laki	7	7
Peserta 9	14	Perempuan	7	7
Peserta 10	13	Perempuan	7	7
Peserta 11	13	Perempuan	7	7
Peserta 12	15	Perempuan	7	7
Peserta 13	15	Perempuan	7	7
Peserta 14	21	Perempuan	7	7
Peserta 15	14	Perempuan	7	7
Peserta 16	12	Perempuan	7	7
Peserta 17	14	Perempuan	7	7
Peserta 18	13	Laki-Laki	6	7
Peserta 19	13	Perempuan	7	7
Peserta 20	15	Perempuan	7	7
Peserta 21	15	Perempuan	7	5
Peserta 22	15	Perempuan	7	7
Peserta 23	13	Laki-Laki	7	7

Dari hasil rekapitulasi feedback dalam Tabel 1, jumlah persentase jawaban setuju dan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 90,59%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik oleh masyarakat sasar, dan kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat, khususnya anak-anak yatim piatu di Istana Yatim Daarul Adzkar Kota Bandung. Hasil Pre-Test dan Post-Test hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2. Dari 34 orang peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, hanya 23 orang yang berusia di atas 10 tahun, sehingga didapat 23 orang yang sesuai untuk mengisi pre-test dan post-test.

Dapat dilihat dari hasil pre-test bahwa ada dua peserta yang belum mampu untuk menjawab soal dengan benar dari 23 peserta. Namun, setelah dilakukannya pemaparan materi, hanya satu peserta yang belum menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memahami mengenai literasi keuangan sudah meningkat setelah dilakukannya pemaparan materi terkait dengan literasi keuangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Telkom berupa pelatihan dan edukasi literasi keuangan telah berlangsung dengan sangat baik, dengan persentase jawaban setuju dan sangat setuju dari hasil kuesioner sebesar 90,59%. Dari antusiasme dan dari hasil pengolahan kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan literasi keuangan diselenggarakan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang berada dalam asuhan panti Yayasan Sodaqo, sangat membutuhkan literasi keuangan. Anak-anak asuhan mitra menyatakan bahwa mereka berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali dan sangat dirasakan manfaatnya untuk menambah pengetahuan mereka terkait keuangan. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah mengajak pengurus untuk turun tangan langsung membimbing dan memberikan pengetahuan berkaitan dengan literasi keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, S., Pamungkas, A. D., & Manurung, L. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.704>
- Angraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1641>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Bappenas. (2020). *Sekilas SDGs*. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>

- KBBI Online*. (n.d.).
- M. Tufetulov, A., M. Shavaleyeva, C., M. Sabitova, N., & I. Abdreev, T. (2019). Improving Financial Literacy of the Children and Teenagers in the Russian Federation. *Gênero & Direito*, 8(6), 60–69. <https://doi.org/10.22478/ufpb.2179-7137.2019v8n6.49201>
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*.
- Profil Yayasan Daarul Adzkar Nusantara*. (n.d.). <https://daaruladzkar.com/>
- Riwayati, H. E., Noviyah, N. M. R., & Cahaya, Y. F. (2021). Literasi Keuangan Bagi Para Santri Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.428>
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Siswanti, I., & Suryanto, S. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an an-Nurriyyah, Tambun - Bekasi. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i1.374>
- Sodaqo Donation, Charity & Fundraising*. (n.d.).
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. (n.d.). <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. *Warta LPM*, 24(2), 239–248. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12288>